

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Secara umum, Mata Pelajaran PKn di SMP IT Salman Al-Farisi memiliki peran dalam menumbuhkan sikap religius dan nasionalis siswa. Hal ini dapat terlihat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang termuat dalam Kurikulum Nasional 2013. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut secara eksplisit mengarahkan siswa agar memiliki sikap religius dan nasionalis di dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah dipadukan dengan pengembangan kurikulum Departemen Agama dan pengembangan kurikulum Salman Al-Farisi, penanaman sikap religius dan nasionalis lebih terlihat melalui beberapa pembiasaan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Pertama, penanaman sikap religius melalui kolaborasi materi PKn dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Kedua, penanaman sikap nasionalis melalui pembiasaan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional sebelum pembelajaran PKn dimulai.

2. Kesimpulan Khusus

Setelah melakukan analisis yang mendalam, maka penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran PKn berperan dalam menumbuhkan sikap religius dan rasa kebangsaan siswa di SMP IT Salman Al-Farisi. Hal itu dibuktikan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn untuk SMP/MTs yang menekankan kepada aspek religius dan kebangsaan. Salah satu poinnya adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan komitmen siswa untuk menjaga keutuhan NKRI, yang dipadukan dengan kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Khas Salman Al-Farisi. Pembelajaran Pkn yang dikembangkan dalam kurikulum di SMP IT Salman Al-Farisi bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia

yang dikembangkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang religius. Wujud dari penerapannya adalah pengintegrasian pembelajaran *leadership* (kepemimpinan), *green education* (pendidikan berbasis lingkungan) dan imtaq ke dalam mata pelajaran PKn. Adapun bentuk pembiasaanya antara lain menyanyikan lagu wajib nasional sebelum belajar serta mengaitkan ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam materi PKn dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap religius dan nasionalis.

- b. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn berbasis religius untuk menumbuhkan sikap religius dan rasa kebangsaan siswa adalah kurangnya kompetensi guru itu sendiri dalam mengelola kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya penggunaan model pembelajaran PKn yang inovatif, penggunaan metode yang monoton yakni melalui metode ceramah saja, kesulitan dalam penilaian pembelajaran serta kurangnya strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dampaknya, siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala di atas diantaranya mengikuti program Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) Pkn yang rutin dilaksanakan; membaca serta mempelajari beberapa literatur tentang penerapan model dan metode pembelajaran PKn; dan berpedoman kepada hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terhadap guru PKn. Akan tetapi upaya ini dirasa belum optimal karena belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menggali makna yang disampaikan dalam setiap materi.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan saran sebagai bahan masukan atau rekomendasi untuk implementasi sebuah kebijakan ke depannya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Guru hendaknya senantiasa mempelajari terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan karena untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran diperlukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan memudahkan guru untuk menumbuhkan sikap religius dan kebangsaan siswa;
 - b. Guru hendaknya melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PKn secara komprehensif Selain itu, guru mata pelajaran PKn hendaknya mengubah *mindset* pembelajaran yang sifatnya hafalan menjadi pembelajaran yang mengedepankan internalisasi nilai berbasis agama; dan
 - c. Guru PKn di sekolah berbasis islam terpadu SMP Salman Al-Farisi perlu melakukan kerjasama dengan guru PKn lainnya dalam menyusun model pembelajaran PKn berbasis keislaman serta melakukan latihan dan kajian pembelajaran (*lesson learning*).
2. Bagi Lembaga Departemen PKn FPIPS UPI:
 - a. Lebih mengintensifkan kajian-kajian mengenai pengembangan model pembelajaran bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa dalam pengembangan model pembelajaran bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang model pembelajaran yang dapat bermakna bagi siswa. Tidak hanya menerapkan model yang sudah ada, akan tetapi menciptakan model yang baru.